

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman (*tafaqquh fi al-dīn*) serta pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hingga saat ini, pesantren tetap eksis sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sebagai fondasi kehidupan umat Islam (Nasution, N. A., 2020).

Urgensi pendalaman ilmu agama tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan menuntut ilmu sebagai kewajiban yang memiliki nilai ibadah. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya sebagian umat Islam untuk secara khusus mendalami ilmu agama agar mampu memberikan bimbingan dan peringatan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ . سورة التوبة: ١٢٢

"Maka seharusnya ada sekelompok dari tiap-tiap golongan di antara mereka yang berangkat untuk memperdalam ilmu agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga diri." (QS. At-Taubah: 122)

Lebih lanjut, dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan tidak semua umat Islam diwajibkan untuk terjun dalam peperangan. Sebagian dari mereka justru dianjurkan untuk tetap tinggal guna mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al-dīn*). Ilmu yang diperoleh tersebut kemudian disampaikan

kepada masyarakat sebagai bentuk edukasi dan peringatan agar umat Islam dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Ibnu Katsir, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pondok pesantren memiliki posisi yang sangat penting sebagai institusi pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak. Oleh karena itu, penguatan kualitas pembelajaran di pesantren, baik dari aspek metode, media, maupun bahan ajar, menjadi suatu kebutuhan yang mendesak agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Fiqh merupakan salah satu disiplin ilmu utama dalam pendidikan pesantren yang memiliki peran penting dalam membimbing santri memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman Fiqh yang baik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis bagi santri dalam mengamalkan ajaran Islam secara benar sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahbah az-Zuhaili (2011) yang menyatakan bahwa:

الْفَقْهُ هُوَ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya: fiqh merupakan ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil terperinci.

Menurut kutipan tersebut bisa dimaksudkan bahwa fiqh berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam ibadah maupun muamalah. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqh tidak hanya menekankan aspek hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga pengamalan hukum dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, Wahbah az-Zuhaili menegaskan bahwa tujuan utama mempelajari fiqih adalah untuk mewujudkan kemaslahatan (mashlahah) dan menghindari kerusakan (mafsadah) dalam kehidupan manusia, sehingga fiqih memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih di pesantren menuntut proses yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif agar santri mampu memahami kandungan hukum secara tepat serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2018).

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu utama dalam pendidikan pesantren yang memiliki peran penting dalam membimbing santri memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman Fiqih yang baik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis bagi santri dalam mengamalkan ajaran Islam secara benar sesuai dengan tuntunan syariat (Zuhaili, 2011). Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih di pesantren menuntut proses pembelajaran yang mendalam dan sistematis agar santri mampu memahami kandungan hukum secara tepat serta mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata (Anwar, 2018).

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran kitab kuning di pesantren masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi santri adalah kesulitan memahami kitab yang menggunakan teks Arab tanpa harakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan ustaz serta santri, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam memahami teks kitab Fathul Qorib secara mandiri karena keterbatasan penguasaan kaidah nahwu

dan sharaf. Kondisi ini menjadi hambatan terutama bagi santri tingkat awal, sehingga mereka cenderung bergantung pada penjelasan ustaz dalam memahami makna dan kandungan hukum Fiqih.

Akibat dari kondisi tersebut, proses pembelajaran Fiqih di pesantren menjadi kurang efektif karena santri cenderung pasif dan sangat bergantung pada penjelasan ustaz dalam memahami isi kitab. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian santri hanya mampu mengikuti bacaan teks tanpa sepenuhnya memahami makna dan kandungan hukum Fiqih yang dibahas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemandirian belajar santri serta memperlambat pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Fiqih.

Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena sebagian santri hanya mengikuti bacaan tanpa memahami struktur bahasa dan substansi hukum yang terkandung di dalamnya. Kemandirian belajar belum berkembang secara optimal, dan pencapaian kompetensi memahami teks kitab kuning secara mandiri menjadi terhambat.

Selain itu, ketersediaan bahan ajar pendukung yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan santri masih terbatas. Pembelajaran kitab pada umumnya masih mengandalkan kitab cetak tanpa harakat dan belum dilengkapi dengan terjemahan per kata yang memadai. Padahal, latar belakang kemampuan bahasa Arab santri beragam, sehingga diperlukan bahan ajar pendamping yang dapat membantu mereka belajar secara bertahap tanpa menghilangkan karakteristik pembelajaran kitab klasik.

Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, pemberian bantuan awal dalam proses belajar dikenal sebagai *scaffolding* Lev Vygotsky (1978), yaitu dukungan sementara yang membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Penyajian teks kitab dengan tambahan harakat dan terjemahan per kata dapat dipandang sebagai bentuk scaffolding yang membantu santri memahami struktur bahasa Arab secara bertahap hingga mampu membaca teks secara mandiri. Dengan demikian, pemberian harakat bukan untuk menggantikan pembelajaran nahwu dan sharaf, melainkan sebagai media pendukung dalam tahap awal pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan perangkat digital berbasis Android menjadi peluang strategis dalam pengembangan bahan ajar di pesantren. Smartphone telah menjadi bagian dari kehidupan santri, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis Android mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dibandingkan bahan ajar konvensional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis Android pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, penelitian oleh Hidayat dan Sari (2020) menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital yang dirancang

secara sistematis dapat membantu peserta didik memahami materi berbahasa Arab dengan lebih mudah dibandingkan penggunaan bahan ajar konvensional.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Fauzan (2021) yang mengkaji pembelajaran kitab kuning di pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu kesulitan utama santri dalam memahami kitab kuning adalah teks berbahasa Arab tanpa harakat, sehingga diperlukan bahan ajar pendamping yang dapat membantu santri dalam membaca dan memahami isi kitab secara mandiri. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengembangkan bahan ajar digital berbasis Android yang secara khusus menyajikan teks kitab kuning dengan tambahan harakat dan terjemahan per kata.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengembangan bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian besar masih berfokus pada konteks sekolah formal dan belum secara spesifik menyentuh karakteristik pembelajaran kitab klasik di pesantren. Penelitian yang mengintegrasikan teks kitab kuning berharakat dan terjemahan lafziyah ke dalam e-modul berbasis Android, khususnya pada kitab *Fathul Qorib*, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam menggabungkan pendekatan filologis kitab klasik dengan teknologi pembelajaran digital.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi bahan ajar yang mampu membantu santri dalam memahami kitab *Fathul Qorib* secara lebih mudah dan sistematis. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android yang menyajikan teks kitab kuning dengan tambahan

harakat serta dilengkapi terjemahan per kata. Penyajian materi dalam bentuk digital ini diharapkan dapat membantu santri membaca, menerjemahkan, dan memahami isi kitab secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu membantu santri membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab secara lebih sistematis dan mandiri. Penelitian ini mengembangkan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android yang menyajikan teks kitab berharakat, dilengkapi terjemahan per kata, latihan interaktif, serta evaluasi mandiri. E-modul ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, memperkuat pemahaman hukum Fiqih, serta mendorong kemandirian belajar santri tanpa menghilangkan peran ustaz sebagai pembimbing utama. Dengan demikian, penelitian ini berjudul: “Pengembangan E-Modul Berbasis Android Menggunakan Sigil Software pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib di Pesantren.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat.
2. Penguasaan kaidah nahwu dan sharaf santri yang masih terbatas menyebabkan rendahnya pemahaman santri terhadap makna dan kandungan hukum Fiqih dalam kitab *Fathul Qorib*.

3. Proses pembelajaran Fiqih di pesantren masih didominasi metode konvensional sehingga santri cenderung pasif dan bergantung pada penjelasan ustaz.
4. Ketersediaan bahan ajar pendukung yang dapat membantu santri belajar secara mandiri, khususnya bahan ajar yang dilengkapi harakat dan terjemahan per kata, masih terbatas.
5. Bahan ajar pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang digunakan belum memanfaatkan media digital berbasis Android secara optimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software.
2. Materi yang dikembangkan dalam e-modul dibatasi pada materi Fiqih yang bersumber dari kitab *Fathul Qorib*.
3. Penyajian materi dalam e-modul dibatasi pada teks kitab yang dilengkapi harakat dan terjemahan per kata untuk membantu pemahaman santri.
4. Subjek penelitian dibatasi pada santri di pondok pesantren tempat penelitian dilakukan.
5. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran validitas, kepraktisan, dan efektivitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren?
2. Bagaimana tingkat validitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren?
4. Bagaimana tingkat efektivitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren
2. Untuk mengetahui tingkat validitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren

3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software pada pembelajaran Fiqih kitab *Fathul Qorib* di pesantren

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android yang dikembangkan menggunakan Sigil Software dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Berbentuk e-modul digital berbasis Android yang dapat diakses melalui smartphone santri tanpa memerlukan koneksi internet secara terus-menerus.
2. Dikembangkan menggunakan Sigil Software dengan format EPUB yang kompatibel dengan perangkat Android.
3. Memuat materi pembelajaran Fiqih yang bersumber dari kitab *Fathul Qorib* sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan santri di pesantren.
4. Menyajikan teks kitab *Fathul Qorib* yang telah dilengkapi harakat untuk memudahkan santri dalam membaca teks berbahasa Arab.
5. Dilengkapi dengan terjemahan per kata (terjemah lafziyah) guna membantu santri memahami makna setiap lafaz dalam teks kitab.
6. Disusun secara sistematis dan interaktif, meliputi tujuan pembelajaran, uraian materi, contoh penerapan hukum Fiqih, rangkuman, serta latihan evaluasi.

7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh santri dengan latar belakang kemampuan bahasa Arab yang beragam.
8. Mendukung pembelajaran mandiri, sehingga santri dapat mempelajari materi Fiqih secara fleksibel baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan bahan ajar digital berbasis Android pada pembelajaran Fiqih kitab klasik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

E-modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat membantu santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab *Fathul Qorib* secara lebih mudah dan mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi Fiqih.

b. Bagi Ustaz/Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Fiqih di pesantren, serta membantu ustaz dalam menyampaikan materi secara lebih efektif tanpa menghilangkan karakteristik pembelajaran kitab kuning.

c. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya inovasi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di pesantren, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan bahan ajar digital atau melakukan penelitian serupa pada materi dan konteks yang berbeda.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Santri telah memiliki perangkat Android yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran.
2. Santri memiliki kemampuan dasar membaca huruf Arab, meskipun belum sepenuhnya menguasai kaidah nahwu dan sharaf secara mendalam.
3. Penggunaan e-modul pembelajaran berbasis Android dapat membantu santri dalam belajar secara mandiri dan berulang di luar jam pembelajaran di kelas.
4. Penyajian teks kitab *Fathul Qorib* yang dilengkapi harakat dan terjemahan per kata dapat mempermudah santri dalam memahami makna dan kandungan hukum Fiqih.

5. Ustaz/guru bersedia mendampingi dan memfasilitasi penggunaan e-modul sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Fiqih di pesantren.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. E-Modul

E-modul adalah bahan ajar digital yang disusun secara sistematis dan terstruktur dalam format elektronik untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri maupun terbimbing (Prastowo, 2018).

2. E-Modul Berbasis Android

E-modul berbasis Android adalah e-modul yang dirancang agar dapat diakses dan digunakan melalui perangkat berbasis sistem operasi Android, sehingga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses oleh santri (Sari & Putra, 2020).

3. Sigil Software

Sigil Software adalah perangkat lunak (software) yang digunakan untuk membuat dan mengedit buku digital dalam format EPUB, yang dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengembangkan e-modul pembelajaran Fiqih (Wibowo, 2019).

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu santri memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah berdasarkan sumber-sumber syariat Islam. Konsep ini merujuk pada pengertian fiqih sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum

syariat yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil terperinci sebagaimana dijelaskan oleh Wahbah al-Zuhaili (2011).

5. Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* adalah salah satu kitab klasik (kitab kuning) dalam bidang Fiqih mazhab Syafi'i yang banyak digunakan sebagai rujukan pembelajaran Fiqih di pondok pesantren (Hasyim, 2017).

6. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik berbahasa Arab yang umumnya ditulis tanpa harakat dan digunakan sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran keilmuan Islam di pondok pesantren (Dhofier, 2015).

E-modul adalah bahan ajar digital yang disusun secara sistematis dalam format elektronik untuk membantu santri belajar secara mandiri maupun terbimbing. E-modul berbasis Android merupakan e-modul yang dapat diakses melalui perangkat Android sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Pengembangan e-modul dalam penelitian ini menggunakan Sigil Software, yaitu perangkat lunak untuk membuat dan mengedit buku digital dalam format EPUB.

Pembelajaran Fiqih adalah proses pembelajaran yang bertujuan memahami hukum-hukum Islam, khususnya muamalah, dengan materi bersumber dari Kitab *Fathul Qorib*, salah satu kitab fiqh mazhab Syafi'i yang termasuk kitab kuning dan umum digunakan di pesantren. Untuk memudahkan pemahaman santri, e-modul dilengkapi harakat dan terjemahan per kata. Santri dalam penelitian ini adalah peserta didik di Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah.